

ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 7 MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 17 KOTA MALANG

Lailatul Rofiah¹, Viki Zainul Rozikan²,

¹Ilmu pengetahuan Sosial ,Fakultas ilmu Pendidikan,Universitas Islma Raden Rahmat alang,Negara
Indonesia

Lailatul Rofiah : Email : Lailatulrofiahl4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 7D SMP Negeri 17 Kota Malang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket kepada guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 7D sudah mulai diterapkan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru telah melaksanakan asesmen diagnostik awal. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, video pembelajaran, dan pengamatan. Namun, personalisasi materi dan penugasan masih belum terlaksana secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, serta disertai dengan pemberian umpan balik kepada siswa. Tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS tergolong cukup baik. Siswa mampu memahami konsep dasar, menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis fenomena sosial, serta menunjukkan pemahaman melalui gaya belajar yang sesuai dengan karakter mereka. Meskipun demikian, penerapan diferensiasi perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih adaptif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan diferensiasi dan pelaksanaan faktual di kelas IPS, serta merekomendasikan model penerapan yang kontekstual untuk Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pemahaman Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), SMP Negeri 17 Kota Malang

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of differentiated learning and to describe the level of students' understanding in the Social Studies (IPS) subject among Grade 7D students at SMP Negeri 17 Malang City. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and questionnaires administered to both teachers and students. The results indicate that the implementation of differentiated learning in Grade 7D has begun to take shape through three stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher conducted an initial diagnostic assessment. During the implementation stage, various learning methods were used, such as group discussions, instructional videos, and observation activities. However, the personalization of materials and assignments has not yet been fully realized. Evaluation was carried out both formatively and summatively, accompanied by feedback provided to students. The level of students' understanding of the Social Studies subject was found to be fairly good. Students were able to grasp basic concepts, apply the material to everyday life, analyze social phenomena, and demonstrate understanding through learning styles that align with their individual characteristics. Nevertheless, the application of differentiation needs further improvement to make learning more adaptive and to better support optimal learning outcomes. This study contributes new insights by identifying the gap between differentiated learning plans and their actual classroom implementation in Social Studies, while also

recommending a contextual model for applying differentiation within the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Differentiated Learning, Student Understanding, Social Studies (IPS), SMP Negeri 17 Malang Cit*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan adaptif. Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi tantangan karena setiap siswa memiliki minat, gaya belajar, latar belakang, dan kesiapan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak bisa disampaikan secara seragam. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu menjawab keragaman tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan dapat menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru yang kesulitan menerapkannya karena keterbatasan waktu, beban administrasi, serta kurangnya pelatihan dan contoh praktik yang aplikatif.

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat penting karena IPS tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis. Jika pembelajaran disampaikan secara seragam, pemahaman siswa terhadap materi cenderung terbatas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. SMPN 17 Kota Malang sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka sedang berupaya mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya di kelas VII D yang memiliki keragaman karakteristik siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya (misalnya Suardipa & Primayana, 2020; Tomlinson, 2014) telah membahas efektivitas diferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar, namun belum menelaah hubungan langsung antara penerapan strategi diferensiasi dan tingkat pemahaman siswa di konteks sekolah negeri di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi serta mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa kelas VII di SMPN 17 Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Yusanto (2019), penelitian kualitatif memiliki berbagai pendekatan yang dapat dipilih sesuai dengan objek

penelitian, sedangkan Yulianty & Jufri (2020) menegaskan bahwa analisis data harus dilakukan secara cermat agar data dapat tersusun dengan baik, menghasilkan narasi yang jelas, serta memberikan temuan yang valid. Kesimpulannya, penelitian kualitatif menawarkan fleksibilitas pendekatan, namun tetap menuntut ketelitian dalam pengolahan data agar hasil yang diperoleh sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber Data dan Subjek Penelitian: Guru IPS kelas VII D dan 10 siswa dengan karakteristik berbeda. Teknik Validasi Data: Triangulasi sumber dan member checking. Analisis Data: Menggunakan model Miles & Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Melalui pendekatan tersebut, peneliti memperoleh data penting melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 17 Kota Malang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan fenomena secara alami, sebagaimana dijelaskan Moleong (2013 dalam Fiantika et al., 2022) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap pelaku, persepsi, motivasi, serta tindakan subjek penelitian secara menyeluruh. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk memungkinkan peneliti mengamati langsung situasi nyata di lapangan, sehingga dapat mendeskripsikan serta menganalisis proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara lebih komprehensif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang disusun untuk menyesuaikan strategi, konten, proses, dan produk pembelajaran dengan karakteristik siswa, baik dari segi kesiapan, minat, maupun gaya belajar (Tomlinson, 2014). Di SMPN 17 Kota Malang, pendekatan ini dipandang sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pemahaman siswa terhadap materi.

1. **Perencanaan.** Guru menyusun tujuan, alur, dan modul ajar berdasarkan hasil asesmen diagnostik untuk memetakan kesiapan, minat, serta gaya belajar siswa. Hasil pemetaan digunakan untuk menentukan tujuan fleksibel yang dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, guru menyiapkan beragam media, baik teks, gambar, maupun aktivitas praktik, guna mendukung variasi gaya belajar (Suardipa & Primayana, 2020).

2. **Implementasi.** Strategi pembelajaran dilaksanakan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan penyajian materi dalam tingkat kesulitan yang berbeda dan dalam berbagai format. Diferensiasi proses diwujudkan dengan penggunaan metode variatif, seperti diskusi, proyek, simulasi, hingga presentasi. Sementara itu, diferensiasi produk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman dalam bentuk laporan, poster, mind map, atau presentasi (Tomlinson, 2014). Kreativitas guru dalam menggunakan media, seperti gambar dan video, turut meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. *kutipan wawancara singkat* seperti: “Guru menyatakan bahwa siswa dengan minat tinggi lebih aktif ketika diberi tugas proyek, sementara siswa dengan kesiapan rendah membutuhkan bimbingan tambahan.” (Wawancara, Guru IPS, 12 Mei 2024).
3. **Evaluasi.** Penilaian dilakukan dengan mengombinasikan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan melalui tes, tugas, maupun observasi guna memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan strategi pembelajaran. Asesmen sumatif dilakukan dalam bentuk penilaian tengah semester dan akhir semester untuk mengukur capaian akhir siswa. Evaluasi tidak hanya menilai produk akhir, melainkan juga memperhatikan proses belajar, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep IPS pada kehidupan sehari-hari (Moleong, 2013).

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 17 Kota Malang terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Strategi ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga potensi masing-masing dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan adaptif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun tabel sederhana ringkasan hasil ada di tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Aspek	Praktik di Lapangan	Kelemahan/ Tantangan
Perencanaan	Guru melakukan asesmen diagnostik awal	Belum memetakan gaya belajar secara menyeluruh
Pelaksanaan	Diskusi dan media video digunakan	Personalisasi tugas masih terbatas
Evaluasi	Ada penilaian formatif dan umpan balik	Belum menyentuh evaluasi individual

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII D SMP Negeri 17 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru melakukan asesmen diagnostik awal, menyusun strategi dengan metode yang bervariasi, serta melibatkan siswa melalui diskusi, pemanfaatan media video, dan pengelompokan fleksibel. Meskipun demikian, penerapan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran belum sepenuhnya merata, khususnya dalam aspek personalisasi materi serta pemberian tugas yang sesuai dengan minat dan profil belajar siswa. Sementara itu, pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS berada pada kategori cukup baik. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam memahami konsep dasar, mengaplikasikan materi ke dalam kehidupan nyata, menganalisis fenomena sosial, serta menunjukkan respons positif ketika pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Namun, variasi tugas yang lebih menantang dan selaras dengan perbedaan kemampuan individu masih perlu diperkuat.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap proses pembelajaran. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan kesiapan, minat, dan gaya belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Bagi pihak sekolah, diperlukan dukungan berupa pelatihan dan penyediaan fasilitas agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana secara optimal dan konsisten di berbagai kelas maupun mata pelajaran. Bagi siswa, penerapan strategi ini memberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman materi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, temuan ini dapat dijadikan rujukan awal untuk memperluas kajian mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran maupun jenjang pendidikan yang berbeda, termasuk untuk meneliti dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar.

“Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpotensi meningkatkan pemahaman siswa IPS ketika diterapkan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang adaptif. Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi

kesenjangan antara asesmen diagnostik dan personalisasi tugas di konteks sekolah negeri.”

REFERENSI

- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). Alexandria, VASCD. Dipakai untuk landasan teori pembelajaran berdiferensiasi (hasil penelitian & pembahasan).
- Suardipa, I. G. N., & Primayana, K. H. (2020). Diferensiasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 326–335. Dipakai di bagian pembahasan pada tahapan perencanaan.
- Yusanto, A. (2019). Pendekatan Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 17(1), 1– 10. Dipakai di metode penelitian (landasan pendekatan kualitatif).
- Yulianty, T., & Jufri, A. (2020). Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 12–20. Dipakai di metode penelitian (analisis data).
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Disebut dalam metode (melalui Fiantika et al., 2022).
- Fiantika, F. R., Susanti, R. D., & Puspitasari, I. (2022). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 45–56. Disebut di metode (rujukan pada definisi kualitatif).